

Pengembangan Kawasan Wisata Danau Perintis dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango

Maryam Husain¹, Tety Thalib², Andi Yusuf Katili³

^{1,2,3}Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: maryamhusain1902@gmail.com¹,
tetythalib72@gmail.com², yusuf2801@gmail.com³

Published: July , 2025

ABSTRACT

Lake Perintis as a tourist attraction is a form of environmental service that provides economic value. This study aims to obtain an overview of the Development of the Perintis Lake Tourism Area in Increasing Community Income by the Department of Tourism, Youth and Sports of Bone Bolango Regency. This research method uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques are carried out by Observation, interviews, Research and Documentation. The results of this study conclude that in terms of promotion aspects on social media that are not yet optimal, the promotion only stopped at the time of the inauguration of the 2024 Pioneer Lake tourism, this resulted in a lack of information available to tourists about the Bone Bolango Regency Pioneer Lake tourism. The condition of the facilities also still needs to be added and there are several facilities that will be repaired and need attention from the Bone Bolango Regency Government. The budget is not yet optimal, due to the limited funds allocated, causing various aspects of management, such as improving facilities and adding facilities, promoting environmental maintenance, and improving tourism services, to not run optimally. It is recommended that creative and integrated promotion be increased by utilizing social media and digital technology so that the appeal of Perintis Lake is increasingly widespread. The need to improve and add supporting facilities such as parking areas, green open spaces, and culinary and lodging facilities to improve the comfort and experience of tourists. The need to optimize the budget by increasing fund allocation, transparent financial management, and expanding cooperation with various parties, including local economic actors and local governments, to support sustainable development and increase the economic value of the Perintis Lake tourist area.

Keywords: Development, Perintis Lake, Bone Bolango

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dikenal dengan keragaman budaya, kekayaan sumber daya alam, dan lanskap geografis yang menakjubkan, baik di darat maupun laut. Kombinasi keunggulan tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi luar biasa dalam pengembangan sektor pariwisata (Kemenparekraf, 2023; Nurhayati et al., 2024). Dengan manajemen yang tepat, potensi ini tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara, tetapi juga dapat berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat, serta meningkatkan pendapatan negara dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat (Pemerintah Indonesia, 2009).

Sebagai salah satu sektor strategis, pariwisata juga diarahkan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan destinasi wisata yang berbasis potensi lokal. Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, khususnya wisata alam. Salah satu destinasi yang

mencerminkan potensi ini adalah Danau Perintis yang terletak di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa (Hasan 2024; Hasan et al., 2025).

Danau Perintis merupakan destinasi yang memiliki keunikan tersendiri dari segi keindahan panorama, aksesibilitas, serta keberadaan kuliner khas daerah dan area rekreasi seperti lokasi perkemahan. Keunggulan tersebut menjadikan Danau Perintis sebagai objek yang layak dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis *smart tourism* dan berkelanjutan (Suryani, 2017; (Tui et al., 2023; Katili et al., 2024; Nugraha & Abdurohim, 2024). Pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango, telah melakukan upaya pengembangan dan renovasi terhadap kawasan ini guna meningkatkan daya tariknya dan memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal (K. K. Hasan et al., 2025).

Peningkatan jumlah wisatawan ke Danau Perintis selama beberapa tahun terakhir menjadi salah satu indikator keberhasilan awal dari kebijakan pengembangan tersebut (Melo & Niode, 2022; Ibrahim et al., 2020; Wiranto et al., 2024). Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas ekonomi lokal melalui penjualan produk UMKM, jasa wisata, serta kuliner tradisional, yang berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Tak hanya itu, kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal juga turut meningkat sebagai bagian dari integrasi nilai-nilai pelestarian dalam pembangunan pariwisata.

Namun demikian, meskipun telah terlihat sejumlah kemajuan, pengembangan kawasan wisata Danau Perintis masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Belum banyak kajian akademis yang secara sistematis menelaah efektivitas intervensi kebijakan oleh pemerintah daerah dalam konteks pengaruh langsungnya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, belum tersedia data empiris yang cukup mengenai bagaimana strategi pengembangan wisata ini mendorong sektor ekonomi lainnya seperti industri kreatif, pertanian lokal, dan perikanan yang potensial disinergikan (Inggolalo et al., 2023).

Di sinilah terletak gap riset yang signifikan: sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada potensi wisata atau jumlah kunjungan, namun belum banyak yang mengulas secara komprehensif mengenai peran aktif pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata, dalam mengembangkan kawasan wisata Danau Perintis untuk mendorong transformasi ekonomi lokal secara terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah secara kritis bagaimana pengembangan Danau Perintis oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal serta bagaimana strategi pembangunan kawasan wisata ini dapat menjadi model pembangunan berkelanjutan yang berbasis komunitas (*community-based tourism*) (Sambodo et al., 2023; Lee, 2024; Mendoza-Moheno, 2021).

Dengan menyinergikan pendekatan deskriptif analitis dan kajian literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap pemahaman akademik dan praktik kebijakan mengenai perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata di daerah. Fokus yang ditujukan kepada Danau Perintis tidak hanya untuk menyoroti daya tarik wisata tersebut, tetapi juga untuk melihat lebih jauh potensi transformatif dari pariwisata sebagai instrumen pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan kawasan wisata Danau Perintis di Kabupaten Bone Bolango dapat menjadi contoh nyata dari bagaimana strategi pariwisata yang terarah dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Danau Perintis Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Jangka waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2025. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Menurut (Sugiyono, 2019) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak

membandingkan atau mengaitkan variable lain (Zakariah et al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap atau menjelaskan fakta-fakta yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami pengembangan Kawasan wisata danau perintis dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat lokal.

Kajian Teori & State Of The Art

Konsep Pariwisata

Secara etimologi pariwisata terdiri dari dua suku kata "*pari*" artinya berkali-kali atau berulang-ulang sedangkan "*wisata*" artinya perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau kurang lebih dari satu tempat ke tempat lain (Butler & Dodds, 2022; Mynttinen et al., 2015). Jadi dapat disimpulkan, pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang dari satu tempat ke tempat lain. Tujuan utama dari perjalanan ini bukanlah untuk kegiatan bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan untuk menikmati perjalanan, bertamasya, dan memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Gretzel et al., 2015).

Objek Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut Direktorat Jenderal Pemerintahan dalam (Djafar et al., 2021) dibagi menjadi tiga macam, yaitu: a) Daya Tarik Wisata Alam; b) Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya; c) Daya Tarik Wisata Sosial Budaya, Daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukkan dan kerajinan; d) Daya Tarik Wisata Minat Khusus, Daya tarik wisata minat khusus adalah jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus (Igirisa et al., 2023).

Pengembangan Objek Wisata

Perencanaan dan pengembangan objek wisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan yang bergerak menuju tingkat nilai lebih tinggi dengan melakukan penyesuaian dan modifikasi berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi serta umpan balik terhadap implementasi rencana sebelumnya yang menjadi dasar kebijakan dan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan tujuan untuk memajukan kepariwisataan dan mengembangkannya ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diminati, dan memberikan manfaat ekonomi yang baik bagi masyarakat sekitar (Wiranto et al., 2024). Pengembangan objek wisata mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pengembangan objek wisata meliputi menciptakan lapangan kerja, sumber devisa asing, pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan objek wisata antara lain kerusakan lingkungan, kemacetan lalu lintas dan alokasi sumber daya ekonomi yang menaikkan harga tanah (Djafar et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi

Promosi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya untuk memberitahukan atau memperkenalkan keberadaan wisata danau perintis di desa Huluduotamo. Dengan adanya promosi ini dapat mempengaruhi wisatawan agar tertarik untuk datang berkunjung di wisata danau perintis di desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Hasil wawancara dengan informan kunci (SW) selaku Kepala Desa menyatakan bahwa:

"...., Sampai saat ini kami dari pemerintah desa sudah melakukan promosi pada masyarakat, Alhamdulillah meskipun kami dari pemerintah desa belum melakukan sosialisasi lebih lanjut untuk pengunjung sampai dengan hari ini

tetap ada beberapa yang datang dari desa dan kota lain mengunjungi wisata danau perintis". (Wawancara tanggal 28 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa masih tergolong terbatas dan belum disertai dengan kegiatan sosialisasi yang menyeluruh kepada calon pengunjung, keberadaan Danau Perintis tetap berhasil menarik minat wisatawan, baik dari desa sekitar maupun dari kota lain. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik alami Danau Perintis cukup kuat untuk menarik kunjungan secara organik, dan memberikan sinyal positif bahwa potensi wisata ini dapat berkembang lebih optimal apabila didukung dengan strategi promosi dan sosialisasi yang lebih terstruktur. Temuan ini juga memperlihatkan adanya antusiasme masyarakat terhadap keberadaan destinasi tersebut, yang dapat dijadikan landasan untuk perencanaan pengembangan wisata berbasis partisipasi komunitas dan kolaborasi antara pemerintah desa dan lembaga terkait.

Fasilitas

Dalam pengelolaan wisata desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, fasilitas merupakan hal penting selain memiliki daya tarik akan keunikannya, fasilitas juga harus membuat para wisatawan merasa nyaman selama berada di tempat wisata.

Hasil wawancara dengan informan kunci (YM) Selaku Kepala Bidang Pariwisata menyatakan bahwa:

"Untuk fasilitas sampai saat ini ada Gazebo dan tempat bersantai, wahana air, area kuliner, Toilet dan fasilitas penunjang lain, lampu dan penerangan. Untuk fasilitas yang belum ada karena memang kami dari pemerintah mengalihkan anggaran untuk menambahkan Lokasi kuliner berstandar nasional dan penambahan kincir angin serta dua dermaga, seperti yang sudah ada saat ini, dan masih banyak perencanaan yang kami harus persiapkan". (Wawancara tanggal 28 mei 2025)

Uraian wawancara di atas menunjukan bahwa pengelola masih menigatakan kualitas lewat penyediaan fasilitas yang ada pada destinasi wisata sebagai upaya dari permintaan bahwa distnasi wisata akan di canagkan sebagai destinaasi wsiata bersatandar nasional, olehnya pemerintah juga memberikan perhatian yang tinggi terhadap Danau Perintis

Anggaran

Anggaran dalam penelitian yaitu dana yang dikeluarkan pemerintah untuk proses pengembangan wisata danau perintis di desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Anggaran memiliki peran penting dalam proses Pembangunan wisata.

Hasil wawancara dengan informan kunci (YM) selaku Kepala Bidang Pariwisata menyatakan bahwa:

"....., Kalau untuk anggaran awal pembangunan danau perintis ini belum 100% karena masih ada keterbatasan anggaran, dan wisata ini juga didukung oleh berbagai sumber anggaran termasuk dana Bantuan Pemerintah. Dan pengembangan ini Dinas Pariwisata juga sudah mengajukan proposal Bantuan Pemerintah khusus (Banpersus) ke Kementrian Pariwisata RI, yang telah disetujui untuk tahun anggaran 2024". (Wawancara tanggal 28 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa proses pembangunan dan pengembangan kawasan wisata Danau Perintis masih menghadapi kendala dalam hal pendanaan, di mana anggaran awal yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi untuk merealisasikan seluruh rencana pembangunan secara optimal. Meskipun demikian, upaya kolaboratif telah dilakukan oleh pemerintah daerah, termasuk Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango, dengan mengakses berbagai sumber pendanaan, salah satunya melalui pengajuan Bantuan Pemerintah Khusus (Banpersus) ke Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yang telah disetujui untuk tahun anggaran 2024. Hal ini

menunjukkan adanya komitmen berkelanjutan dari pemerintah daerah dalam mengupayakan pengembangan wisata secara strategis, sekaligus menegaskan pentingnya peran pemerintah pusat dalam mendukung pembangunan destinasi pariwisata daerah melalui skema bantuan yang terarah dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pengembangan kawasan wisata Danau Perintis merupakan bagian dari upaya strategis Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis sektor pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan utama, ditemukan bahwa terdapat tiga aspek krusial yang memengaruhi efektivitas pengembangan kawasan wisata Danau Perintis, yakni aspek promosi, fasilitas, dan anggaran. Ketiganya masih menunjukkan kinerja yang belum optimal, sehingga perlu adanya intervensi kebijakan yang lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

Promosi merupakan elemen kunci dalam strategi pemasaran destinasi wisata, karena promosi yang tepat mampu meningkatkan daya tarik dan eksposur suatu objek wisata kepada masyarakat luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dalam konteks penelitian ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Huluduotamo sebagai aktor lokal utama masih sangat terbatas. Promosi masih bersifat konvensional, tidak terstruktur, dan belum mengintegrasikan media digital secara optimal, terutama media sosial yang kini menjadi sarana utama penyebaran informasi bagi masyarakat global.

Mengacu pada pandangan Khusniyah (2020), promosi bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi merupakan proses penyadaran dan penanaman pengetahuan kepada khalayak untuk membentuk persepsi positif terhadap destinasi. Minimnya strategi promosi yang terencana menyebabkan tingkat kunjungan wisatawan luar daerah ke Danau Perintis masih rendah, karena mereka belum memperoleh cukup informasi mengenai potensi wisata ini. Padahal, pemanfaatan teknologi informasi, khususnya media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *TikTok*, berpotensi besar dalam memperluas jangkauan informasi destinasi kepada kalangan wisatawan milenial dan generasi Z yang menjadi target pasar utama pariwisata saat ini.

Implikasi dari lemahnya promosi ini adalah tidak optimalnya dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal. Promosi yang lemah membuat perputaran ekonomi dari sektor pariwisata tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, strategi promosi yang bersifat digital, partisipatif, dan kolaboratif harus segera diintegrasikan, dengan melibatkan pemuda lokal sebagai agen promosi berbasis komunitas. Langkah ini akan menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat pasif, melainkan juga sebagai pelaku aktif dalam menghidupkan sektor pariwisata di daerahnya sendiri.

Fasilitas wisata merupakan bagian integral dari infrastruktur destinasi yang secara langsung memengaruhi kualitas pengalaman pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas yang tersedia di kawasan Danau Perintis saat ini masih belum memadai dan tidak sesuai dengan standar pelayanan minimal yang seharusnya dimiliki oleh destinasi wisata unggulan. Hal ini mencakup keterbatasan dalam hal fasilitas dasar seperti toilet, tempat ibadah, tempat parkir, aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, tempat duduk, dermaga wisata air, hingga sarana keamanan seperti petugas penjaga dan papan informasi.

Menurut Febryandani, (2020), keberhasilan industri pariwisata sangat ditentukan oleh ketersediaan fasilitas yang memadai, karena pengalaman wisatawan sangat dipengaruhi oleh kemudahan, kenyamanan, dan keamanan yang mereka rasakan selama kunjungan. Ketidakhadiran fasilitas pendukung yang layak dapat menyebabkan wisatawan merasa kecewa, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kunjungan ulang dan merusak citra destinasi.

Kesenjangan antara potensi wisata yang besar dan ketersediaan fasilitas dasar ini menimbulkan situasi paradoks: di satu sisi, kawasan Danau Perintis memiliki kekuatan panorama dan daya tarik lokal yang tinggi, tetapi di sisi lain tidak ditunjang dengan infrastruktur yang sebanding. Ketidakseimbangan ini harus diatasi dengan pendekatan

pembangunan berbasis kebutuhan lapangan, melalui pemetaan fasilitas kritikal dan integrasi anggaran pembangunan infrastruktur pariwisata ke dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD). Penguatan fasilitas ini bukan hanya untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga akan berdampak langsung pada perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui keterlibatan mereka dalam sektor jasa pendukung wisata (K. Hasan et al., 2025).

Masalah anggaran menjadi aspek krusial dalam pembahasan ini, karena semua strategi pengembangan baik promosi maupun pembangunan fasilitas akan sangat tergantung pada alokasi sumber daya finansial yang tersedia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pengembangan kawasan Danau Perintis masih sangat bergantung pada dana bantuan dari pemerintah pusat serta investasi swasta. Anggaran dari pemerintah daerah sendiri, terutama yang bersumber dari APBD Kabupaten Bone Bolango, belum sepenuhnya mampu menopang pembiayaan pembangunan wisata secara menyeluruh (Hasan et al., 2025).

Menurut Hanifah Nur Aqilah et al., (2023), anggaran mencerminkan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu, dan keterbatasan anggaran mencerminkan kelemahan dalam kapasitas fiskal serta prioritas kebijakan pembangunan daerah. Dalam konteks ini, ketergantungan pada dana bantuan khusus (Banpersus) dari Kementerian Pariwisata dan investor eksternal menunjukkan adanya risiko keberlanjutan pengembangan jika tidak dibarengi dengan peningkatan kapasitas fiskal daerah dan diversifikasi sumber pembiayaan (Niode & Rahman, 2022).

Ketidaktercukupannya anggaran menyebabkan banyak proyek pengembangan berjalan parsial, infrastruktur dibangun secara seadanya, dan beberapa program tidak dapat direalisasikan sepenuhnya. Selain itu, belum adanya sistem pengelolaan wisata yang berbasis anggaran tahunan dengan perencanaan jangka panjang juga memperparah situasi. Untuk itu, strategi pembiayaan pariwisata perlu didesain ulang melalui model Public-Private Partnership (PPP), kolaborasi lintas sektor, serta pelibatan masyarakat dalam bentuk *community-based tourism* yang berdaya guna (Melo & Niode, 2022).

Secara keseluruhan, ketiga aspek promosi, fasilitas, dan anggaran menjadi elemen determinan dalam keberhasilan pengembangan kawasan wisata Danau Perintis. Masing-masing aspek masih menghadapi tantangan serius yang harus diselesaikan secara holistik dan simultan. Kelemahan promosi berdampak pada rendahnya tingkat kunjungan, keterbatasan fasilitas menurunkan kualitas pengalaman wisata, dan minimnya anggaran menahan laju pengembangan yang lebih progresif. Oleh karena itu, perlu dirancang strategi pengembangan pariwisata berbasis data, integratif, dan melibatkan aktor multi-level agar potensi Danau Perintis sebagai destinasi unggulan dapat benar-benar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pengembangan kawasan wisata danau perintis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ini masih belum optimal karena pemerintah belum maksimal dalam melakukan promosi tentang wisata dan keberadaan fasilitas masih perlu ditambahkan belum memadai serta minimnya anggaran yang ada untuk pelaksanaan pengembangan wisata. Perlunya meningkatkan promosi secara kreatif dan terintegrasi dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi digital agar daya tarik Danau Perintis semakin luas. Perlunya memperbaiki dan menambah fasilitas penunjang seperti area parkir, ruang terbuka hijau, serta fasilitas kuliner dan penginapan untuk meningkatkan kenyamanan serta pengalaman wisatawan. Perlunya mengoptimalkan anggaran melalui peningkatan alokasi dana, pengelolaan keuangan yang transparan, serta memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pelaku ekonomi lokal dan pemerintah daerah, guna mendukung Pembangunan berkelanjutan dan peningkatan nilai ekonomi kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R. W., & Dodds, R. (2022). Overcoming overtourism: a review of failure. *Tourism Review*, 77(1), 35–53.
- Djafar, S. M., Imran, M., & Demak, N. A. K. (2021). Redesain Kawasan Objek Wisata Lombongo dengan Penekanan Klimatik Arsitektur. *Radial*, 8(1), 45–53.
- Febryandani, R. A. A. (2020). Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan). *Publika*, 8(2).
- Gretzel, U., Werthner, H., Koo, C., & Lamsfus, C. (2015). Conceptual foundations for understanding smart tourism ecosystems. *Computers in Human Behavior*, 50, 558–563.
- Hanifah Nur Aqilah, Rosita Pratiwi Junaidi, Mochammad Ishaq, & Iriani Ismail. (2023). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 135–145. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1268>
- Hasan K; Latala H. F; Mokodongan R.; Djaba M.; Masaguni S. O. (2024). Pengembangan Kawasan Wisata Danau Perintis Sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan Berbasis Smart Tourism. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 11(Vol. 11 No. 4 (2024): Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, dan Pelayanan Publ), 1513–1526. <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/1642/573>
- Hasan, K. K., Otto, N. M., Mokodongan, R., Yusuf, N., & Abas, S. R. (2025). PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BONE BOLANGO. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitasi Dan Pelayanan Publik*.
- Hasan, K., Mokodongan, R., & Djaba, M. (2025). Integrasi Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja dalam Praktik Manajemen Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, 1(1), 31–43.
- Ibrahim, Z., Syukri, M. R., & Saman, S. (2020). Penataan Kawasan Danau Perintis Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Journal of Architecture*, 2(2), 1–5.
- Igirisa, A. G., Hamim, U., & Rachman, E. (2023). Manajemen Sterategi Pengembangan Objek Wisata Air terjun Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10962–10978.
- Inggolalo, H., Rachman, E., & Thalib, T. (2023). Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Alam Embung Hutadaa Di Desa Hutadaa Kec. Telaga Jaya Kab. Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2075–2082.
- Katili, S. D., Rachman, E., & Thalib, T. (2024). Pengelolaan Wisata Pantai Home Stay Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (PADES), Di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1857–1864.
- Kemenparekraf. (2023). *Laporan Tahunan: Penguatan Smart Tourism dan Ekonomi Kreatif Daerah*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Khusniyah, K. (2020). Implementasi Model Pentahelix Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur). *Seminar Nasional Kahuripan*, 159–163.
- Lee, S. (2024). The influence of social support from intermediary organizations on innovativeness and subjective happiness in community-based tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 32(4), 795–817. <https://doi.org/10.1080/09669582.2023.2175836>
- Melo, R. H., & Niode, S. F. S. (2022). Peran Sektor Pariwisata Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Danau Perintis Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 1(2), 81–85.
- Mendoza-Moheno, J. (2021). Socio-technical innovation in community-based tourism

- organizations: A proposal for local development. *Technological Forecasting and Social Change*, 171. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120949>
- Mynttinen, S., Logrén, J., Särkkä-Tirkkonen, M., & Rautiainen, T. (2015). Perceptions of food and its locality among Russian tourists in the South Savo region of Finland. *Tourism Management*, 48, 455–466. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.12.010>
- Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022). Desain pengembangan potensi UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata bahari dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah (studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3).
- Nugraha, M. R. H., & Abdurohim, A. (2024). *Pemberdayaan Pokdarwis Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Budaya Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau*. IPDN.
- Nurhayati, H., Cahyani, A., Pariwisata, P., Psdku, B., Sragen, Politeknik, H. N., Bali, P., & Sragen, P. (2024). SUPPORTING AND INHIBITING FACTORS IN DEVELOPING GASTRONOMIC POTENTIAL AS A TOURIST ATTRACTION IN SUKOREJO TOURISM VILLAGE, SRAGEN REGENCY, CENTRAL JAVA. *International Journal of Social Science*. <https://doi.org/10.53625/ijss.v4i3.8796>
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*.
- Sambodo, M. T., Hidayat, S., Rahmayanti, A. Z., Handoyo, F. W., Yuliana, C. I., Hidayatina, A., Purwanto, P., Suryanto, J., Yaumidin, U. K., Nadjib, M., & Astuty, E. D. (2023). Towards a New approach to community-based rural development: Lesson learned from Indonesia. In *Cogent Social Sciences* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2267741>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Tui, F. P., Ilato, R., Isa, R., Abdussamad, J., Bobihu, A., & Hunaini, M. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(1), 332–342.
- Wiranto, M., Rachman, E., & Antu, Y. (2024). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Bontolan Di Desa Bone Baru Banggai Laut Sulawesi Tengah. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(2), 535–540.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. 157–165.